

**TRADISI TARI SILAT PANGEAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
ADAT MELAYU DI DESA MAK TEDUH KECAMATAN KERUMUTAN  
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Oleh:**

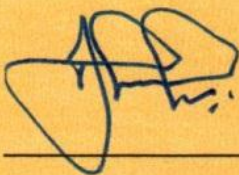
**SUCI NUR APRIANTI  
NIM. 22161040**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

# PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : **Suci Nur Apriyanti**  
NIM. : 22161040

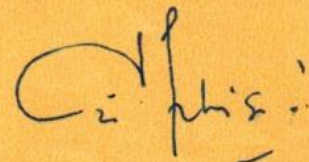
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> Pembimbing		8-1-2024

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.  
NIP. 19710308 199702 2 001



**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

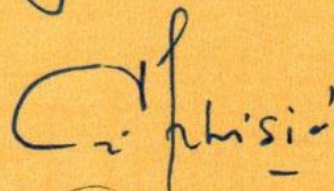
**No**                      **N a m a**                      **Tanda Tangan**

1. Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.  
(Ketua)



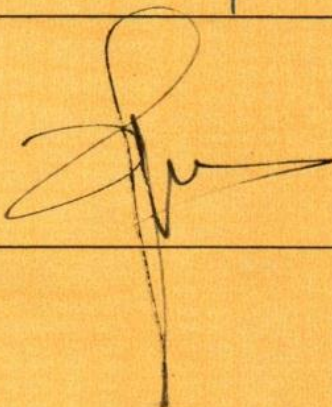
---

2. Azmi Fitriasia, M.Hum., Ph.D.  
(Sekretaris)



---

3. Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.  
(Anggota)



---

Mahasiswa :

Nama                      : **Suci Nur Apriyanti**

NIM.                      : 22161040

Tanggal Ujian        : 8 Januari 2024



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

**TRADISI TARI SILAT PANGEAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
ADAT MELAYU DI DESA MAK TEDUH KECAMATAN KERUMUTAN  
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Februari 2024  
Yang memberi pernyataan,



Suci Nur Aprianti  
NIM. 22161040

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepad Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Eksistensi Tari silat Pangean dalam Upacara Pernikahan adat Melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**. Salawat beserta salam kepad Rasulullah SAW sebagai figur yang senantiasa memberikan inspirasi tentang berbagai hal dalam menyikapi kehidupan menuju ridha-Nya.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. H. Jamali S.E dan Hj. Anita ,S.Pd, ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, waktu, nasihat, kasih sayang, dan motivasi serta materi dengan ikhlas dan tulus tanpa pamrih. Tesis ini seutuhnya penulis persembahkan untuk ayah dan Ibunda tersayang. Dan untuk kedua adik-adik penulis yang tercinta Novey Riyanti dan Nova Rahmadani yang selalu memberikan do'a, semangat dan motivasi kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
2. Husnan F.W. S.T, kepada suami Tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis waktu, ide, motivasi, materi dan membantu dalam proses pengerjaan Tesis, dengan sabar membantu dan menemani penulis untuk menyelesaikan studinya.

3. Zhafran Aqil Ramadhan putra pertamaku dan Gibran Iqbal Erdogan putra kedua yang menjadi motivasi dan penyemangat penulis untuk menyelesaikan studinya dan yang selalu menemani dalam proses pengerjaan tesis.
4. Bapak Prof. Dr. Daryusti, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, motivasi, kritik dan saran kepada penulis, serta selalu bersedia meluangkan waktu yang sangat banyak untuk membantu penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sesuai harapan.
5. Ibu Azmi Fitriasia, SS, M.Ph.D, selaku dosen penguji I yang dengan kerendahan hati berbagi ilmu dengan penulis sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik kepada penulis terkait topik yang dibahas dalam tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. Ardipal, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang dengan kemurahan hati memberikan tanggapan atas semua pertanyaan penulis tentang penulisan tesis ini.
7. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana dan Bapak Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si, selaku Wakil Direktur I Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
8. Ibu Azmi Fitriasia, S.S., M. Hum., Ph.D, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.

9. Bapak Ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan, serta segenap staf karyawan/ti yang telah membantu di bidang administrasi.
10. Bapak Yakup S,E selaku Kepala Desa Mak Teduh yang mendukung serta memudahkan Penulis dalam melakukan penulisan tesis .
11. Narasumber, Bapak sulaiman selaku ketua perguruan Silat Pangen dan penari – penari Silat Pangen,serta kepada pengantin Mira beserta keluarga yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ,untuk memudahkan penulis mendapatkan informasi dalam penulisan tesis.
12. Para Penari dari laman Pendekar tari silat Pangean yang memudahkan pemberian informasi kepada penulis, dan meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan penulis.
13. Instansi Kabupaten dan Kecamatan yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian penulis sehingga penulis memperoleh data yang konkrit dan komplit untuk menyelesaikan penelitian ini.
14. Seluruh Masyarakat Desa Mak Teduh yang berpartisipasi dalam hasil wawancara penulis, yang tidak bisa disebut satu persatu.
15. Rekan-rekan seperjuangan jurusan angkatan 2022 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dari Kosentrasi Seni Budaya Universitas Negeri Padang yang telah bersedia saling mendukung dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan ini.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Tiada yang dapat penulis berikan selain berharap semoga pihak yang terlibat dalam penulisan ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Yaa Rabbal alamin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Padang, Februari 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	13
1. Tradisi .....	13
2. Tari .....	15
3. Pencak Silat.....	17
4. Eksistensi .....	20
5. Pelestarian .....	22
6. Ritual .....	24
7. Upaya .....	26

B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Latar Penelitian .....	44
C. Data dan Sumber data penelitian .....	45
D. Informan Penelitian .....	47
E. Tahap – Tahap Penelitian .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Keabsahan Data .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	56
I. Jadwal Penelitian .....	61
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Temuan Penelitian.....	62
1. Deskriptif lokasi Penelitian .....	62
2. Jumlah Penduduk dan Mata pencharian Desa Mak Teduh .....	65
3. Asal Usul Desa Mak Teduh .....	68
4. Visi dan Misi Desa Mak Teduh .....	70
5. Struktur Organisasi Desa Mak Teduh .....	71
6. Perekonomian Desa Mak Teduh .....	78
7. Agama dan Adat istiadat Pernikahan Desa Mak Teduh.....	81
B. Temuan Khusus .....	92
1. Eksistensi Tari Silat Pangean di Desa Mak Teduh Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau .....	92
2. Faktor Pendukung Eksistensi Silat Pangean .....	110
3. Penonton dari Tari Silat Pangean.....	123
C. Pembahasan.....	126
1. Eksistensi Tari Silat Pangean pada masyarakat Melayu.....	131
2. Upaya Mayarakat untuk mempertahankan tradisi Silat Pangean .....	133

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>136</b>
A. Kesimpulan.....	136
B. Implikasi.....	137
C. Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>146</b>



## DAFTAR GAMBAR

1. Peta Desa Mak Teduh .....	63
2. Struktur Organisasi Desa Mak Teduh.....	71
3. Penyambutan pengantin laki – laki .....	94
4. Sebelum Pengantin laki-laki Masuk Kerumah .....	96
5. Penulis Berasama penari Silat Pangean .....	99
6. Para guru silat pangean Kecamatan Kerumutan .....	100
7. Para pendekar Silat Pangean berlatih .....	102
8. Para guru Silat Pangean melihat para pendekar latihan .....	102
9. Safari ke laman Silat Pangean di Kecamatan Kerumutan.....	104
10. Para penari yang lebih tua mengajari penari anak-anak .....	111
11. Akun Media Sosial (Facebook) komunitas penari silat pangean .....	116
12. Penari Silat pangen yang sudahberkolaborasi dengan alat musik moderen	112
13. Para Penari Tari Silat Pangean Sesi 1 .....	120
14. Pertunjukan Silat Pangean sesi ke 2.....	121
15. Pertunjukan tari Silat Pangean sesi 3. ....	122
16. Alat musik Pengiring Dari Silat Pangean .....	123
17. Penonto menikmati pertunjukan. ....	124
18. Penonto menikmati pertunjukan. ....	127
19. Dokumentasi penulis dalam menyaksikan pertunjukan.....	128

## **DAFTAR TABEL**

1. Jadwal Penelitian .....	61
2. Jumlah Penduduk Desa Mak Teduh .....	65
3. Jumlah Penduduk Desa Mak Teduh Berdasarkan KK.....	66
4. Mata pencarian di Desa Mak Teduh .....	66
5. Tempat Ibadah di Desa Mak Teduh.....	82
6. Suku di Desa Mak Teduh.....	84

## DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual.....	42
2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	58



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi Penulis
4. Surat Izin Penelitian

## ABSTRAK

**Suci Nur Aprianti. 2024. Tradisi Tari Silat Pangean dalam upacara pernikahan Adat Melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui Eksistensinya tari Silat Pangean dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengkaji Eksistensi tari Silat Pangean dalam upacara Pernikahan adat Melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan; dan (2) Menganalisis upaya masyarakat untuk mempertahankan tradisi Silat Pangean dalam upacara Pernikahan Adat Melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi pelaksanaan pengambilan data pada salah satu acara pernikahan masyarakat yang menggunakan adat Melayu di Desa Mak Teduh. Objek penelitian ini adalah tradisi tari Silat Pangean dalam upacara pernikahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi sumber, teknik, waktu.

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam melestarikan eksistensi tari Silat Pangean pada upacara pernikahan adat melayu di Desa Mak Teduh melalui : (a) upaya pengembangan eksistensi yang di lakukan melalui pandangan pemerintah, generasi muda, masyarakat melayu, dan dari berbagai suku yang berada di Desa Mak Teduh. (b) upaya pemanfaatan sebagai pendukung pemanfaatan pertunjukan tari Silat Pangean dalam tradisi masyarakat Melayu yang harus dilestarikan. faktor Pendukung Eksistensi Silat Pangean terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor Internal dan Faktor Eksternal. yang mempengaruhi faktor internal ialah : seniman, pengelola laman Silat Pangean. faktor eksternal terdapat pada : pemerintah daerah, adanya dorongan pengembangan tari, menipisnya kepercayaan Animisme dan Dinamisme, adanya gagasan – gasan dari pengaruh asing, dan masyarakat pendukung.

## ABSTRAK

**Suci Nur Aprianti. 2024. Silat Pangean dance tradition in Malay traditional wedding ceremony in Mak Teduh Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency, Riau Province. Thesis. Graduate School of Universitas Negeri Padang.**

This research was motivated to find out the existence of Silat Pangean dance in the wedding ceremony of the Malay community in Mak Teduh Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency, Riau Province. This research aims to: (1) Examine the existence of Silat Pangean dance in the Malay traditional wedding ceremony in Mak Teduh Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency; and (2) Analyze the community's efforts to maintain the Silat Pangean tradition in the Malay traditional wedding ceremony in Mak Teduh Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency.

This research is a qualitative research. The location of data collection at one of the community weddings using Malay customs in Mak Teduh Village. The object of this research is the Silat Pangean dance tradition in the wedding ceremony. Data collection techniques in this study are observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity test of this research uses source triangulation and triangulation of sources, techniques, time.

The results of data processing in this study indicate that community participation in preserving the existence of Silat Pangean dance at traditional Malay wedding ceremonies in Mak Teduh Village through: (a) existence development efforts carried out through the views of the government, the younger generation, the Malay community, and from various tribes in Mak Teduh Village. (b) utilization efforts as a supporter of the utilization of Silat Pangean dance performances in the traditions of the Malay community that must be preserved. supporting factors for the existence of Silat Pangean are divided into two factors, namely Internal factors and External Factors. influencing internal factors are: artists, managers of the Silat Pangean page. external factors are found in: local government, encouragement of dance development, depletion of Animism and Dynamism beliefs, ideas from foreign influences, and supporting communities.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan bangsa Indonesia kaya akan keunikan dan keberagaman budaya lokal yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Banyaknya masyarakat yang tinggal di daerah tersebut membentuk karakteristik yang beragam di setiap daerahnya, keberagaman inilah yang menjadikan identitas masyarakat Indonesia.

Dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Riau lah yang sangat terkenal dan identik dengan kebudayaan melayu nya. Rumpun budaya melayu ini memiliki ciri khas nya terhadap tarian dan juga musik nya yang sering di sebut musik melayu. tari melayu ini mempunyai ciri khas tersendiri baik secara menyeluruh atau pun di setiap daerahnya.

Riau merupakan bagian dari kerajaan Melayu yang pernah berjaya di wilayah ini, yaitu Kerajaan Indragiri (1658-1838), Kerajaan Siak Sri Indrapura (1723-1858), Kerajaan Pelalawan (1530-1879), Kerajaan Riau-Lingga (1824-1913) dan beberapa kerajaan kecil lainnya, seperti Tambusai, Rantau Binuang Sakti, Rambah, Kampar dan Kandis. Pembangunan Provinsi Riau telah disusun melalui Undang-Undang Darurat No. 19 tahun 1957 yang kemudian disahkan sebagai Undang-Undang No.61 tahun 1958. Provinsi Riau dibangun cukup lama dengan usaha yang keras dalam kurun waktu 6 tahun 17 November 1952 s / d 5 Maret 1958). Adat istiadat Melayu Riau yang tumbuh dan berkembang sepanjang zaman tersebut telah memberikan

ciri khas bagi masing-masing daerah atau kabupaten/kota yang dalam skala lebih besar telah memberikan identitas bagi daerah tersebut.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten yang baru dimekarkan di wilayah Propinsi Riau. Dengan disahkan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999, maka mulai tanggal 12 Oktober 1999 resmilah Kabupaten Pelalawan memisahkan diri dari Kabupaten Kampar. Dengan ditetapkan Pangkalan Kerinci sebagai ibukota Kabupaten, Pelalawan mulai berpacu mengejar segala bentuk ketertinggalan dan keterbelakangan yang selama ini menyelimuti segala sektor kehidupan.

Kesenian tari merupakan salah satu kegiatan kebudayaan masyarakat yang tidak dapat bertahan tanpa tradisi kesenian tradisional. karena seni tumbuh dan berkembang seiring pada kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat mengungkapkan pengalaman, ekspresi, pemikiran dan pemahamannya melalui gerak indah seni tari. Oleh karena itu, mereka yang berperan sebagai penonton dan pengamat akan terhibur dengan pertunjukan tarian Silat Pangean yang ada pada pernikahan adat Melayu.

Di Kabupaten Pelalawan tepatnya Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau memiliki berbagai kesenian daerah tradisional, di antaranya seperti: nyanyian panjang, menumbai, bulian (upacara pengobatan), upacara adat, bianggung (sejenis permainan rakyat), dan tarian silat pangean (yang dilaksanakan dalam upacara pernikahan). dari bermacam kesenian ini peneliti tertarik pada Silat Pangean yang di pertunjukan di acara pernikahan pada masyarakat Melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan.

Tarian asal Kabupaten Pelalawan ini terdiri dari beberapa jenis yang digunakan dalam perkawinan adat melayu yaitu Tari Inai, Tari Zapin, Tari Persembahan. dan salah satunya tari Silat Pangean yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Melayu. Tarian silat pangean yang juga merupakan hasil kebudayaan dari masyarakat Riau yang telah dikemas dengan baik dan dapat dinikmati oleh siapa saja. Berdasarkan konteksnya silat yang biasa dianggap ilmu bela diri ini bukan hanya bentuk pertahanan diri, tetapi juga dapat dikatakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menjalin sebuah tali silaturahmi antar warga masyarakat yang di daerah tersebut. Tari silat pangean juga merupakan ciri khas untuk menunjukkan interaksi antara warga yang dituangkan bukan hanya dari bahasa tetapi juga melalui gerak, yang didalam silat ini bisa saja terkandung beberapa nilai yang dapat dianut oleh masyarakat yang ada di Desa Mak Teduh.

Tari Silat Pangean merupakan sebuah upacara tradisional yang ada kaitannya dengan adat istiadat yang ditampilkan pada saat acara perkawinan dan hidup dalam masyarakat Melayu, salah satunya di Desa Mak Teduh, yang ada sejak dahulu dan masih dipertahankan sampai kini, Sejarah nya tradisi Silat Pangean ini dilakukan untuk melindungi mempelai laki-laki dari ilmu jahat. Selain itu Tari Silat Pangean ini juga ditampilkan sebagai bentuk ungkapan estetis, hiburan, dan juga ekonomis.

Tari Silat Pangean dahulu dibawakan dalam acara peresmian Kepala Desa yang baru diangkat dan tamu agung yang datang ke daerah tersebut yang bermakna sebagai ungkapan rasa hormat, rasa syukur dan tamu tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat di daerah tersebut, selain itu bertujuan

agar masyarakat daerah tersebut dapat berinteraksi sosial dan budaya, dalam hal ini tarian tradisional mampu menjaga kebersamaan antar sesama masyarakat. Pada saat ini tari Silat Pangean mengalami perubahan, sehingga perkembangan tari Silat Pangean hanya ada pada upacara pernikahan adat Melayu.

Tari silat Pangean merupakan hasil dari kebudayaan yang memiliki karya seni dari seseorang atau kelompok, yang melibatkan cara pikir manusia itu sendiri. Masyarakat sebagai makhluk aktif selalu berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian sesuai perkembangan zaman. Perkembangan kesenian menyesuaikan dengan munculnya gagasan baru pada masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kecanggihan teknologi dan media sosial silat Pangean ini mengalami perkembangan yang sangat baik, karena sudah menjadi salah satu seni tari yang diminati dan dikenali bukan hanya di daerah tersebut, tetapi juga sudah dikenal di Indonesia .

Hal yang menarik dari pertunjukan tari Silat Pangean ini, merupakan tradisi adat Melayu yang diwariskan secara turun temurun yang ditampilkan dalam upacara pernikahan adat Melayu di Desa Mak Teduh, silat pangean melambangkan “pertarungan” di mana pihak laki-laki tidak mudah untuk menyunting pengantin perempuan. sebelum mendapatkannya, pengantin laki – laki harus mampu menghadapi beragam tantangan, sebagai lambang Keberanian dan kepiawaian sebagai calon kepala Rumah Tangga. Selain itu silat melambangkan sifat kepahlawanan tetapi penuh persahabatan dan kasih sayang, yang menjadi salah satu nilai utama budaya melayu.

Silat Pangean ini adalah satu-satunya seni pertunjukan yang ada di Desa Mak Teduh. Dalam upacara pernikahan adat Melayu Tari Silat Pangean ditarikan secara berpasangan dengan dua sesi, pada awalnya pesilat berhadapan di depan pengantin laki-laki atau tamu dengan melakukan sembah, sebagai bentuk penghormatan bagi pengantin atau tamu, pada sesi pertama ditarikan oleh dua orang laki-laki, pada sesi kedua ditarikan oleh empat orang penari, selanjutnya para pendekar silat pangen menari bersama sambil mengiringi pengantin laki-laki menghampiri pengantin perempuan, sampai duduk di atas pelaminan .

Seiring pertumbuhan dan perkembangannya silat pangean mengalami Silat Pangean masuk ke dalam upacara pernikahan adat melayu sejak tahun 1914 sekitar tahun 1934. Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Silat yaitu digunakan sebagai pelengkap acara pernikahan adat melayu yang masih memegang kuat tradisi atau adat kebiasaan.

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu selalu berusaha untuk menghadirkan tari Silat Pangean pada acara pesta pernikahan .selain itu mengumpulkan anak- anak yang berminat untuk menari dan melatih nya, agar anak – anak termotivasi untuk menjaga kelestarian dari tarian daerah tersebut, supaya masyarakat juga tidak melupakan begitu saja tradisi yang sudah di teruskan oleh nenek moyang.

Manfaat tari Silat Pangean di Desa Mak Teduh yaitu sebagai bentuk hiburan bagi masyarakat di desa Mak Teduh, dengan permainan musik yang menarik, serta gerakan-gerakan yang bertarung ada kesan humornya membuat para tamu undangan terhibur. Karena acara pernikahan pada

masyarakat di desa Mak Teduh merupakan perkumpulan tidak hanya mempertemukan masyarakat di daerah itu saja, tetapi juga masyarakat dari luar daerah, maka masyarakat Melayu masih menggunakan tradisi Silat Pangean sebagai identitas upacara pernikahan pada masyarakat Melayu.

Selain itu pemanfaatan dari tari silat pangean tersebut sebagai penghormatan untuk kedua mempelai dan tamu undangan dalam suku Melayu kedua mempelai dan tamu undangan adalah raja sehingga sangat dihormati, sebagai penghormatan maka tari silat Pangean disajikan didepan kedua mempelai dan tamu undangan dilihat dari gerak yang dilakukan, tarian Silat Pangean menampilkan gerak-gerak yang menunjukkan cara melindungi diri dari serangan lawan dengan cara yang sederhana, menarik dan menyenangkan.

Pertunjukan tari Silat Pangean tersebut, Silat Pangean ini dilakukan oleh dua orang pesilat laki-laki atau lebih yang melakukan gerak secara bersamaan. Silat ini digunakan untuk menyambut mempelai laki-laki yang di antar oleh keluarga. Setelah itu mempelai laki-laki beserta rombongan tiba di halaman rumah perempuan maka dilaksanakan pertunjukan pencak silat. setelah itu kedua pengantin disandingkan di atas pelaminan. Silat Pangean ini menggunakan bentuk gerak togak ali, tikam, gayung, concang, tumbuk, popat, dan simbuh.

Iringan musik menggunakan gondang dan tatawak musik khas melayu. Iringan atau gondang tak-tawak dalam tari Silat Pangean ini merupakan gabungan dari tiga alat musik yang dimainkan secara bersamaan dan saling mengisi. Alat musik gondang dimainkan oleh dua orang pemusik dengan arah

yang berhadap-hadapan dengan pukulan yang sama sehingga menghasilkan bunyi yang khas. adapun Gondang tak-tawak dibunyikan dengan pukulan yang sedikit cepat yang melengkapi dari alunan suara gendang. alat musik yang digunakan dalam tari Silat Pangean yaitu dua buah gendang satu buah tak-tawak(gong). sehingga diberinama gondang tak-tawak karena berdasarkan alat musik yang dimainkan.

Pada pertunjukan tari silat pangean tidak menggunakan riasan, karena penari silat pangean adalah seorang pendekar dan ditarikan oleh laki-laki, busana yang digunakan dalam pertunjukan tari silat pangean baju panjang, celana panjang, pakaian Pencak Silat model warna hitam yang melambangkan (keteguhan hati) , baju lengan panjang hingga ke pergelangan tangan (+/- 1cm) dan celana panjang hingga ke pergelangan kaki +/- 1cm) , tetapi bisa di ganti dengan menggunakan kemeja pendek , peci dan Kain samping, kain samping bisa menggunakan kain songket dan kain sarung yang diikatkan di pinggang penari pendekar Silat Pangean yang ukuran panjangnya di atas lutut, merupakan ciri khas dari penari Silat Pangean.

Ada beberapa macam gerak yang terdapat dalam silat pangean di Desa Mak Teduh, Kabupaten Pelalawan seperti gerak yang terdapat dalam tari Silat Pangean adalah gerak maknawi dan gerak murni yaitu gerak maknawi dilakukan seperti gerak togak ali, tikam, concang, popat, dan simbuh, pola lantai pada Silat Pangean menggunakan pola lantai garis lurus, Garis lurus di dalam tari Silat Pangean yaitu pada waktu penari memulai gerakan untuk mendekati lawan, dan garis lengkung yaitu pada bertukar posisi, pada awal penari saling mendekat pasangannya dan garis lengkung dilalui oleh penari



ketika berpindah tempat yaitu dengan garis setengah lingkaran dan kemudian satu putaran.

Tempat pertunjukan tari silat pangean dilakukan Di depan halaman rumah yang mempunyai ruang yang besar dan lebar dengan tujuan agar pesilat lebih leluasa dalam melakukan gerak–gerak silat pada saat pertunjukan berlangsung. Hal ini juga bertujuan agar para penonton dapat melihat gerak yang dilakukan pesilat dari berbagai posisi depan, samping kiri dan samping kanan.

Pertunjukan silat pangean di Desa Mak Teduh berlangsung dengan beberapa tahapan, yang pertama ketika jarak antara pengantin laki–laki dari rumah nya menuju kerumah pengantin perempuan, sebelum masuk ke dalam halaman rumah pengantin perempuan yang dibuat kain panjang yang berfungsi sebagai ( upacara buka pintu ) diikat sebagai pembatas. Di dalam adat tradisi pernikahan melayu , upacara buka pintu yang diadakan di depan pintu rumah mempelai wanita. sesampai di depan pintu, tukang andam melantunkan pantun yang kemudian dijawab oleh rombongan pengantin laki-laki. pantun berbalas yang bisa berupa pujian maupun sindiran ini menjadi ritual sebelum masuk rumah.pengantin laki-laki didampingi oleh keluarga besar dan rombongan yang datang ke rumah mempelai perempuan, sehingga masyarakat setempat menyebutnya raja sehari, sebelum mempelai laki-laki sampai di depan kediaman rumah perempuan kain pembatas rombongan tersebut ditaburi beras kunyit dari keluarga mempelai perempuan.

Selanjut nya pengantin perempuan menghampiri rombongan pengantin laki – laki untuk diajak bersama–sama ke rumah pengantin wanita, ketika

pengantin laki – laki dan pengantin perempuan telah sampai di pertengahan jalan dan sudah saling melihat dari kedua rombongan maka saat itu pertunjukan silat pangean di tampilkan, kemudian setelah pertunjukan di tampilkan maka kedua pengantin diarak untuk menuju ke pelaminan.

Pada tahap ke dua ketika kedua mempelai duduk dipelaminan kemudian dilanjutkan kembali pertunjukan Silat Pangean di depan kedua mempelai dan para tamu undangan dipersilahkan duduk pada tempat yang telah disediakan dan dijamu untuk makan siang, pada tahapan ini merupakan pertunjukan terakhir dari acara tradisi silat pangean dalam upacara pernikahan yang ada di Desa Mak Teduh Kabupaten Pelalawan.

Oleh karena itu, faktor ini menjadi landasan bagi peneliti dan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang: tradisi tari silat pangean dalam upacara pernikahan adat melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka ditetapkan fokus penelitian ini mengenai “Tradisi tari Silat Pangean dalam upacara pernikahan adat Melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan terdahulu, muncul permasalahan mengenai tradisi tari Silat Pangean dalam upacara pernikahan adat Melayu di desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan

Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimanakah eksistensi tari Silat Pangean dalam upacara pernikahan adat Melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?
2. Bagaimana upaya masyarakat untuk mempertahankan tradisi Silat Pangean dalam upacara pernikahan adat melayu di Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji eksistensi tari Silat Pangean dalam upacara pernikahan adat Melayu di desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Untuk menganalisis upaya masyarakat untuk mempertahankan tradisi Silat Pangean dalam upacara pernikahan adat Melayu di desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelian ini dapat bersifat praktis dan teoritis secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi budaya tradisional dan dapat bermanfaat bagi kemajuan tentang budaya yang ada di kecamatan kerumutan khususnya kebudayaan pada masyarakat Desa Mak teduh. Masyarakat yang melestarikan budaya terutama tradisi tari silat

pangean dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara langsung bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, pemerintah, mahasiswa Pascasarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNP.

### a. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Seni Budaya Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Memberikan informasi kepada peneliti tentang upaya masyarakat untuk mempertahankan tradisi tari silat pangean dalam upacara pernikahan adat melayu di desa mak teduh kecamatan kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### b. Bagi Masyarakat

Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal dan menjadi pembangkit semangat masyarakat untuk dapat mempertahankan dan melestarikan tradisi tari silat pangean dalam upacara pernikahan adat melayu di desa mak teduh kecamatan kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tradisi tari silat pangean dalam upacara pernikahan adat melayu di desa mak teduh kecamatan kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Bahan masukan dan dokumentasi kesenian tradisional khususnya tradisi tari silat pangean dalam upacara pernikahan adat melayu di desa mak teduh kecamatan kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

d. Bagi Mahasiswa

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNP Sebagai bahan referensi bagi pustaka untuk bahan bacaan dan wawasan mahasiswa Pascasarjana UNP.

e. Bagi Budaya

Menjaga Eksistensi tari silat pangean dalam Penyelenggara upacara pernikahan, sebagai salah satu ciri khas masyarakat melayu di desa mak teduh kecamatan kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

f. Bagi Peneliti selanjutnya.

Sebagai pedoman dalam mengkaji topik yang sama dalam permasalahan yang lain untuk menjadikan peneliti yang relevan.